

**PENGARUH INVESTASI ASING, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN  
EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA  
TAHUN 1990-2019**

**Putu Deviyati Sulistyani<sup>1</sup>  
I Ketut Sutrisna<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: [sulistyadevi30@gmail.com](mailto:sulistyadevi30@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Serta untuk menganalisis variabel diantara investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1990-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS). Penelitian ini dilakukan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Serta variabel ekspor adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1990-2019.

**Kata kunci:** *Economic growth, foreign investment, government spending, exports*  
**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of foreign investment, government spending, and exports simultaneously and partially on Indonesia's economic growth. As well as to analyze the variables between foreign investment, government spending, and exports which have a dominant effect on Indonesia's economic growth for the 1990-2019 period. The types of data used in this research are quantitative data and qualitative data. In this study, the data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). This research was conducted in all provinces in Indonesia. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results show that foreign investment, government spending, and exports simultaneously affect economic growth in Indonesia. Foreign investment, government spending, and exports partially affect economic growth in Indonesia. As well as the export variable is the variable that has the most dominant influence on Indonesia's economic growth in the 1990-2019 period.*

**Keywords:** *Economic growth, foreign investment, government spending, exports*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya, dalam bidang ekonomi. Salah satu tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhannya. Dimana ukuran pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Dimana disetiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk peningkatan kapasitas *Product Domestic Bruto* (PDB) negara. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005) ada empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut adalah (1) sumberdaya manusia, (2) sumberdaya alam, (3) pembentukan modal, dan (4) teknologi.

Menurut Faried Wijaya (1990 : 262), pertumbuhan ekonomi adalah proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Output total riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan sepanjangwaktu. Ini berarti perekonomian statis atau mengalami penurunan (stagnasi). Perubahan ekonomi meliputi baik pertumbuhan, statis ataupun stagnasi pendapatan nasional riil. Penurunan merupakan perubahan negatif, sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan positif.

Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tinggi pula kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat, sehingga akan semakin tinggi juga kemampuan suatu negara untuk mensejahterakan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan menumbuhkan sektor investasi. Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi sehingga menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, maka investasi disebut juga penanaman modal (Sukirno, 2010). Sumber modal untuk investasi dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Sumber modal yang berasal dari investor dalam negeri dinamakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan sumber yang berasal dari investor luar negeri dinamakan penanaman modal asing (PMA).

PMDN dan PMA keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dumairy,1996). Maka dari itu investasi memiliki peranan penting dalam teori pembangunan, sehingga sering disebut engine of growth (Waluyo, 2008). Dengan adanya investasi yang bersifat penanaman modal baik berupa PMDN dan PMA akan berdampak pada penyerapan tenaga tenaga kerja sehingga akan mengembangkan produktifias sumber daya manusia yang nantinya dapat meningkatkan produksi barang dan jasa yang ada sehingga dapat meningkatkan output nasional di negara tersebut. Pesatnya aliran modal yang terjadi di suatu negara dapat membantu pembiayaan di negara tersebut sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Dengan demikian, investasi pada hakikatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Kegiatan penanaman modal akan menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas, kapasitas dan kualitas produksi yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Suhendro, 2019)

Tiga sumber utama modal asing dalam suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, yaitu: pinjaman luar negeri (*debt*), penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment* atau disingkat *FDI*) dan investasi portofolio (Pangestu, 1995). Salah satu sumber dana yang besar dan dapat segera digunakan adalah Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment (FDI)*. FDI lebih menguntungkan dibandingkan dengan investasi yang tidak langsung. Investasi asing langsung di negara berkembang meningkatkan akses negara tuan rumah ke pengetahuan teknis dan manajerial dan dengan demikian dapat meningkatkan daya saing negara berkembang di pasar dunia (Langhammer, 2013). Berbeda dengan investasi tak langsung, seperti investasi portofolio yang bisa tiba-tiba ditarik oleh investor, FDI lebih bersifat komitmen jangka panjang, sehingga dianggap lebih bernilai bagi suatu negara. Penanaman modal asing langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta asing ke suatu negara tertentu. Bentuk dari penanaman modal asing dapat berupa cabang perusahaan

multinasional, anak perusahaan multinasional (subsidiari), lisensi, joint venture, dan lainnya.

UU Penanaman Modal Asing (UU No. 1/1967) dikeluarkan untuk menarik investasi asing guna membangun ekonomi nasional. Di Indonesia adalah wewenang Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk memberikan persetujuan dan izin atas investasi langsung luar negeri. Dalam dekade terakhir ini pemodal asing enggan menanamkan modalnya di Indonesia karena tidak stabilnya kondisi ekonomi dan politik. Kini muncul tanda-tanda bahwa situasi ini berubah: ada sekitar 70% kenaikan FDI di paruh pertama tahun 2005, bersamaan dengan tumbuhnya ekonomi sebesar 5-6% sejak akhir 2004. Pada awal 2005, Inggris, Jepang, Cina, Hong Kong, Singapura, Australia, dan Malaysia adalah sumber-sumber FDI yang dianggap penting.

Contoh FDI yaitu seperti perusahaan-perusahaan pertambangan Kanada yang membuka tambang di Indonesia atau perusahaan minyak sawit Malaysia yang mengambil alih perkebunan-perkebunan sawit di Indonesia. *Cargill, Exxon, BP, Heidelberg Cement, Newmont, Rio Tinto dan Freeport McMoRan, dan INCO* semuanya memiliki investasi langsung di Indonesia. Biasanya juga FDI adalah komitmen jangka panjang sehingga dianggap lebih bernilai bagi sebuah negara dibandingkan investasi jenis lain.

Sejak tahun 2010 FDI yang masuk ke Indonesia menunjukkan peningkatan pesat. Sejak itu Indonesia mulai masuk dan bertengger di radar screen perusahaan-perusahaan asing. Daya tarik Indonesia sebagai pasar mulai tidak lagi dipandang sebelah mata oleh mereka. Pemicunya adalah ketika Indonesia mampu

menghadapi krisis global tahun 2008-2009 dengan mencatatkan pertumbuhan positif 4,6 persen pada tahun 2009. Hanya Cina, India, dan Indonesia yang mencatatkan pertumbuhan positif di tengah perekonomian dunia yang mengalami resesi.

Pada tahun 2012 untuk pertama kalinya Indonesia masuk ke dalam kelompok 20 besar penerima FDI. Berdasarkan laporan *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)* terbaru yang berjudul "*World Investment Report 2013*" Indonesia menduduki urutan ke-17. Berdasarkan survei yang dilakukan lembaga yang sama, tentang pandangan dan rencana investasi perusahaan-perusahaan transnasional, Indonesia berada di urutan keempat sebagai negara yang paling prospektif sebagai penerima FDI untuk tahun 2013-2015.

FDI memiliki peranan yang besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dalam hal produksi, FDI bisa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri dengan transfer teknologi yang dibawa bersamaan dengan masuknya FDI. Kehadiran investasi asing dalam bentuk FDI juga bisa meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik. FDI salah satu pembiayaan (modal) yang penting bagi negara berkembang, dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan melalui transfer aset dan manajemen, serta transfer teknologi guna mendorong perekonomian negara.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Penanaman Modal Asing Tahun 2012-2019**

Tahun	(Juta US\$)
2012	24.564
2013	28.617
2014	28.529
2015	29.275
2016	28.964
2017	32.239
2018	29.307
2019	28.208

Sumber: www.bkpm.go.id, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kenaikan PMA pada tahun 2012-2013 dari 24.564 triliun meningkat sampai 28.617triliun namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 28.529 triliun. Pada 2015-2017 mengalami peningkatan sebesar 29.275triliun hingga 32.239triliun sedangkan di tahun 2018-2109 merosot tajam 29.307 triliun hingga 28.208 triliun.Pada 2018 investor masih mengalami cukup banyak hambatan dan kendala dari dalam negeri. Tahun 2018 adanya kebijakan *Online Single Submission (OSS)*. Kebijakan ini sebenarnya terobosan baru dan niatnya baik. Namun, eksekusinya tidak berjalan dengan baik, karena banyak kementerian dan lembaga yang belum terhubung, sehingga justru menjadi hambatan. Di sisi lain, kondisi dari luar negeri juga menjadi salah satu hambatan. Hal itu tampak dari turunnya nilai realisasi investasi China ke Indonesia pada tahun 2018. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh perang dagang antara China dan AS pada tahun lalu. Di sisi lain, pemerintah China juga sedang membatasi secara ketat arus investasi keluarannya, selain yang dilakukan melalui mega proyek One Belt One Road (OBOR).Data tersebut membuktikan bahwa penanaman modal asing di Indonesia dapat menurun sewaktu-waktu, walaupun kemungkinan kecil yang terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya PMA kebanyakan dipengaruhi oleh faktor yang bersifat makro ekonomi yaitu seperti GNP, suku bunga domestik, indeks nilai tukar mata

uang domestik, variabel teknologi (diproksi dengan jumlah hak paten yang diterbitkan), human capital, dan keterbukaan ekonomi, penelitian oleh Kyrkilis dan Pantelidis (2003). Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas kerja karena pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah kapital, Investasi akan menambah kapital (Nopirin, 1987:133).

Suatu negara harus memiliki pemerintahan yang berfungsi sebagai peredam gejolak ekonomi dan politik baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Peredam gejolak dalam arti mampu menstabilkan situasi menjadi lebih kondusif melalui berbagai kebijakan. Pemerintah merupakan aktor yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Suatu kegiatan ekonomi akan optimal jika terdapat aktifitas pemerintah didalamnya. Pemerintah dapat menjadi pelaku kegiatan ekonomi yang memacu produksi dan konsumsi (Bastias, 2010).

Pemerintah dapat melakukan dua jenis kebijakan yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter merupakan kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar. Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah melalui pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah berperan dalam pembentukan modal melalui pengeluaran pemerintah di berbagai bidang seperti sarana dan prasarana. Pembentukan modal di bidang sarana dan prasarana ini umumnya menjadi *social overhead capital (SOC)* yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. SOC

ini sangat penting karena pihak swasta tidak akan mau menyediakan berbagai fasilitas publik, namun tanpa adanya fasilitas publik ini maka pihak swasta tidak berminat untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan akan terdorong naik dengan adanya berbagai fasilitas publik.

Pengeluaran pemerintah yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) merupakan salah satu alat kebijakan fiskal pemerintah. Pemerintah dapat menggunakannya untuk mengelola perekonomian negara. APBN pada perkembangannya telah mengalami banyak perubahan struktur. APBN saat ini menggunakan sistem anggaran berbasis kinerja berdasarkan UU No.1 tahun 2004. Sejak tahun 1969 diterapkan sistem berimbang dan dinamis dalam penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Sistem anggaran berimbang dan dinamis ini menggantikan sistem anggaran sebelumnya pada masa orde lama yang belum membedakan antara anggaran belanja dengan penerimaan.

Pembedaan antara anggaran belanja dengan penerimaan akan mempermudah mengetahui berapa besar anggaran belanja pemerintah untuk sektor publik. Sistem penyusunan yang berimbang dan dinamis didasarkan pada Indische Comptabiliteitswet yang lebih dikenal dengan nama ICW stbl. 1925 No.488 yang ditetapkan pertama kali pada tahun 1864 dan mulai berlaku tahun 1867. Kemudian pada tahun 2003 dikeluarkan UU No.17/2003 tentang pengelolaan keuangan negara. Undang-undang tersebut menandai dimulainya reformasi manajemen keuangan pemerintah.

Pengeluaran pemerintah atau disebut juga belanja negara terdiri atas anggaran belanja pemerintah pusat, dana perimbangan, serta dana otonomi khusus

dan dana penyeimbang. Anggaran belanja pemerintah pusat dibedakan atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan pada saat sebelum diundangkannya UU No. 17/2003. UU No.17/2003 mengenalkan sistem uniffied budget sehingga tidak lagi ada perbedaan antara pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Dana perimbangan terdiri atas dana bagi hasil, dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK). Dana otonomi khusus dialokasikan untuk provinsi Daerah Istimewa Aceh dan provinsi Papua.

Perubahan struktur anggaran dalam pengeluaran pemerintah terjadi pada tahun 2004 dimana tidak lagi memisahkan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran pemerintah dibedakan menjadi belanja pemerintah pusat dan belanja untuk daerah. Belanja pemerintah pusat dibagi kedalam delapan pos. Format baru APBN ini menggunakan rincian belanja negara menurut fungsi yaitu pelayanan umum, pertahanan, ketertiban dan keamanan, lingkungan hidup, perumahan dan fasilitas umum, kesehatan dan lain-lain. Belanja negara menurut fungsi ini merupakan reklasifikasi atas program-program yang dalam format lama yang merupakan rincian dari pengeluaran pembangunan per sektor. pengeluaran pemerintah yang salah satunya adalah untuk pembangunan infrastruktur merupakan bentuk dari sebuah bentuk investasi. Pada umumnya investasiyang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya untuk mencari keuntungannamun, untuk kelancaran dalam roda perekonomian (Kusuma, 2016).

**Tabel 2.**  
**Perkembangan Pengeluaran Pembangunan dan Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi Pada Tahun 2012-2019 (dalam miliar rupiah)**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Dalam Milyar Rupiah)
2012	964,997.0
2013	1,154,381,0

2014	1,249,943.0
2015	1,392,442.0
2016	1,325,551.0
2017	1,315,526.0
2018	1,454,494.0
2019	1,683,477,2

*Sumber:* Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengeluaran pembangunan dan belanja pemerintah pusat pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan yaitu dari 964,997 miliar rupiah meningkat sampai 1,325,551 miliar rupiah. Sampai dengan tahun 2019 peningkatan mencapai 1,683,477 miliar rupiah. Kenaikan pengeluaran pembangunan dan belanja pemerintah pusat di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya disebabkan oleh perkembangan ekonomi Indonesia. Menurut Teori pengeluaran negara Musgrave dan Rostow lebih menekankan pada proporsi belanja suatu negara dalam memandang perkembangan ekonomi. Tahap perkembangan ekonomi lebih dinilai dari pertanyaan apa saja sektor yang dijadikan prioritas oleh pemerintah dalam menetapkan kebijakan belanja pemerintah. Dari hal tersebut akan terlihat jelas perbedaan arah pembangunan suatu negara. Negara pada tahap awal perkembangan, karena masih minim infrastruktur, tentu akan lebih menekankan anggaran negara untuk investasi modal yang lebih bersifat *starting development*, seperti pembangunan gedung perkantoran daerah, gedung pendidikan, pasar, jalan umum, maupun gedung pelayanan kesehatan.

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari perubahan perekonomian dinegara lain dan dunia secara umum. Indonesia sebagai salah satu negara berkembangtelah membuka diri untuk ikut ambil bagian dalam perdagangan Internasional. Pada dekade mendatangkegiatan ekspor akan

tetap menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri (Sri Pramana 2013). Negara Indonesia mengekspor bahan pangan dan bahan produksi karena kekayaan alam negeri ini melimpah sehingga mampu menyambut peluang bisnis berskala internasional. Peranan perdagangan internasional sangat penting bagi banyak negara, seperti Indonesia kebanyakan mengandalkan ekspor, khususnya komoditi primer, untuk memperoleh devisa (pemasukan negara). Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat banyak dan melimpah, baik migas dan non migas. Dalam perdagangan luar negeri, ekspor dibagi menjadi ekspor minyak dan gas (migas) dan ekspor non minyak dan gas (non migas).

**Tabel 3.**  
**Perkembangan Ekspor Indonesia dari Tahun 2012-2019**

Tahun	Total ekspor (US\$)
2012	190 031,8
2013	182 551,9
2014	176 292,7
2015	150 393,3
2016	144 489,7
2017	168 828,2
2018	180 012,7
2019	167.683,0

*Sumber:* Data diolah, 2021

Dari tabel 3 perkembangan ekspor Indonesia di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, jumlah ekspor Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Sampai dengan tahun 2016 total ekspor Indonesia mencapai 144.489,8 Juta US\$, hal ini merupakan penurunan yang cukup signifikan jika dilihat dari tabel di atas bahwa total ekspor tahun 2012 total ekspor Indonesia mencapai 190.031,8 Juta US\$. Berarti selama 5 (lima) tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 45.542,1 Juta US\$. Ekonom Indef Ahmad Heri Firdaus mengatakan, ekspor yang terus melemah

karena permintaan pasar utama ekspor Indonesia seperti China dan Amerika Serikat masih mengalami perlambatan. Di sisi lain, pasar ekspor Indonesia masih terbatas sehingga tidak bisa mencari pasar lain untuk mengamankan ekspor. “Daya saing produk ekspor kita juga kalah kompetitif,” sehingga sulit didongkrak. Kondisi harga komoditas yang melambat semakin memperlemah kinerja ekspor Indonesia. Ekonom PT Bank Permata Tbk Josua Pardede mengatakan, kinerja ekspor Indonesia jeblok karena baik ekspor migas maupun nonmigas seperti ekspor mesin/peralatan listrik dan bijih, kerak, dan abu logam. Penurunan ekspor terjadi karena perlambatan aktivitas manufaktur mitra dagang utama Indonesia. Volume ekspor ke China, Jepang, India, serta Malaysia menurun. Penurunan aktivitas manufaktur mitra dagang Indonesia juga turut dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi global (kemendag, 2016). Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu mencapai 168.828,2 US\$. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu mencapai 180.012,7 US\$. Tahun 2019 mengalami penurunan yaitu mencapai 167.683,0 US\$.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (Sukirno, 2006:29).

Hubungan investasi asing dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitanya, ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Agar mengalami pertumbuhan yang pesat

maka setiap perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNP-nya. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan.

Besarnya pengeluaran pemerintah yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki batas tertentu. Pengeluaran pemerintah akan mendukung pertumbuhan ekonomi apabila pemerintah mampu menciptakan kondisi di mana besarnya share pengeluaran pemerintah terhadap tingkat output seluruhnya dapat digunakan untuk menyediakan barang publik yang digunakan sebagai input produksi yang kompetitif.

Wagner mencetuskan hipotesis umum mengenai hubungan jangka panjang yang positif antara pengeluaran pemerintah dengan pembangunan ekonomi berdasarkan pengamatan di negara-negara Eropa, U.S. dan Jepang. Hipotesisnya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor fundamental yang menentukan pertumbuhan sektor publik termasuk pengeluaran dan konsumsi pemerintah. Pernyataannya ini disebut *law of expanding state activity* atau *Hukum Wagner* (Ma'ruf, 2008).

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2001: 4). Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) bahwa suatu

negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor akan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menciptakan barang dan jasa yang akan menjadi komoditi ekspor. Selain itu, keuntungan yang didapat dari perdagangan luar negeri ini akan dapat menambah pendapatan nasional yang nantinya akan dipergunakan untuk memenuhi barang modal kebutuhan dalam negeri. Dengan demikian, produktivitas masyarakat yang meningkat dan tersedianya barang kebutuhan dalam negeri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data time series selama 30 tahun yaitu tahun 1990-2019 yang dikeluarkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, BKPM, dan Kemenkeuyang ada kaitannya dengan obyek peneltian.

Dalam penelitian ini data sekunder yangdigunakan berupa data-data yang diperoleh dariBadan Pusat Statistik, BKPM, Kemenkue serta data-data mengenai investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan eksporserta pertumbuhanekonomi di Indonesia.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003). Pada penelitian ini digunakan teknik analisis linear berganda yang berguna untuk mengetahui

investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- X1 = Investasi Asing
- X2 = Pengeluaran Pemerintah
- X3 = Ekspor
- $\alpha$  = Intersep (konstanta)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$  = Koefisien regresi
- e = error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang digunakan penelitian ini. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi seluruh variabel yang akan dimasukkan kandalam model penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data yang diteliti. Standardeviasi adalah ukuran yang menunjukkan standar penyimpangan data observasi terhadap rata-rata datanya. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah suatu gugus data. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi pada suatu gugus data. Deskripsi data hasil penelitan ini dijelaskan berdasarkan Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	707916,00	35265575,00	16105630,2667	10975405,29027
X2	30	14986,40	16834772,00	1340574,7500	3597426,26715
X3	30	25675,30	203496,60	99855,7133	58719,97515
Y	30	-13,13	8,22	4,9407	3,68794
Valid	N	30			
(listwise)					

Sumber: Data diolah, 2021

Investasi asing ( $X_1$ ) merupakan variabel independen, Investasi dihitung dalam satuan ribu US\$. Berdasarkan tabel di atas Investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 16.105.630,27 ribu US\$. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 1990 sebesar 707.916 ribu US\$ dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 1999 sebesar 35.265.575 ribu US\$. Standar deviasi Investasi sebesar 10.975.405,29 ribu US\$. Ini menunjukkan bahwa perbedaan Investasi terhadap rata-ratanya sebesar 10.975.405,29 ribu US\$.

Pengeluaran pemerintah ( $X_2$ ) merupakan variabel independen, Pengeluaran pemerintah dihitung dalam satuan milyar rupiah. Berdasarkan tabel di atas pengeluaran pemerintah memiliki nilai rata-rata sebesar 1.340.574,75 milyar rupiah. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 1990 sebesar 14.986,40 milyar rupiah dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 2019 sebesar 16.834.772 milyar rupiah. Standar deviasi Pengeluaran pemerintah sebesar 3.597.426,26 milyar rupiah. Ini menunjukkan bahwa perbedaan Pengeluaran pemerintah terhadap rata-ratanya sebesar 3.597.426,26 milyar rupiah.

Ekspor ( $X_1$ ) merupakan variabel independen, Ekspor dihitung dalam satuan US\$. Berdasarkan tabel di atas ekspor memiliki nilai rata-rata sebesar 99.855,71 US\$. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 1990 sebesar 25.675,30 US\$ dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 2011 sebesar 203.496,60 US\$. Standar deviasi Ekspor sebesar 58.719,97 US\$. Ini menunjukkan bahwa perbedaan Ekspor terhadap rata-ratanya sebesar 58.719,97 US\$.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) merupakan variabel dependen, Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dihitung dalam satuan persen. Berdasarkan tabel di atas Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 4,94 persen. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 1998 sebesar -13,13 persen dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 2011 sebesar 8,22 persen. Standar deviasi Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 3,69 persen. Ini menunjukkan bahwa perbedaan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terhadap rata-ratanya sebesar 3,69 persen.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis linear berganda yang berguna untuk mengetahui investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut tabel 2 bahwa persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,234	,460		20,068	,000		
X1	,348	,162	,289	2,145	,041	,565	1,770
X2	,380	,158	,299	2,402	,024	,659	1,517
X3	,514	,141	,450	3,641	,001	,672	1,489

Sumber: Data diolah, 2021

$$\hat{Y} = 9.234 + 0,348X_1 + 0,380X_2 + 0,514X_3$$

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika probabilitas  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

**Tabel 3.**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,631	3	14,544	23,879	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15,836	26	,609		
	Total	59,467	29			

Sumber: Data diolah, 2021

Hipotesis pertama yaitu Investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sesuai output SPSS pada lampiran 5 nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,879 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,35 ( $Df_1 = 3 - 1$ ;  $Df_2 = 30 - 3$ ). Adapun dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika probabilitas  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (Y). Pada uji t taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 serta penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis. Berikut Uji t yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial berdasarkan pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,234	,460		20,068	,000		
X1	,348	,162	,289	2,145	,041	,565	1,770
X2	,380	,158	,299	2,402	,024	,659	1,517
X3	,514	,141	,450	3,641	,001	,672	1,489

Sumber: Data diolah, 2021

Sesuai output SPSS pada tabel 4 nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,145 dan berdasarkan  $T_{tabel}$  nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,70329 ( $Df = 30 - 3; \alpha = 0,05$ ). Adapun dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika probabilitas  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} = 2,145 \geq T_{tabel} = 1,70329$  atau  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh dari variabel Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai  $\beta_1$  bernilai 0,348 hal ini berarti variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hipotesis kedua Investasi asing berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesiasetelah pengambilan keputusan dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh dari variabel Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil pengambilan keputusan juga menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Investasi merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi secara otomatis suatu perusahaan dapat meningkatkan baik dari segi produktifitas maupun teknologinya, karena investasi merupakan tambahan modal bagi perusahaan yang menerima investasi. Harrod-Domar (1998) melakukan penelitian mengenai pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan membangun suatu model berdasarkan pengalaman negara maju. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan, khususnya mengenai pengaruh ganda yang dimiliki investasi melalui proses

akselerasi dan proses multiplier yaitu pertama, menciptakan pendapatan yang juga disebut "dampak permintaan", dan kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan menciptakan stok capital, yang juga disebut "dampak penawaran" dari investasi. Selama investasi netto tetap berlangsung, maka pendapatan riil dan output akan senantiasa membesar (Sukirno,2004).

Hasil penelitian Purwanto dan Mangeswari (2011), Lean dan Tan (2011), Trisnu dan Purbadharmaja (2014) menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sesuai output SPSS pada tabel 4 nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,402 dan berdasarkan  $T$  tabel nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,70329 ( $Df = 30 - 3; \alpha = 0,05$ ). Adapun dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,. Jika probabilitas  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} = 2,402 \geq T_{tabel} = 1,70329$  atau  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh dari variabel Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai  $\beta_1$  bernilai 0,380 hal ini berarti variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hipotesis ketiga pengeluaran pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia setelah pengambilan keputusan dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh dari variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil pengambilan keputusan juga menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengeluaran Pemerintah menurut Sukirno dalam Sitaniapessy (2013) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2013) yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Barro (dalam Purbadharmaja, 2006), kontribusi pengeluaran produktif akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya untuk pengeluaran yang tidak produktif akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sesuai output SPSS pada tabel 4 nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,641 dan berdasarkan  $T$  tabel nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,70329 ( $Df = 30 - 3; \alpha = 0,05$ ). Adapun dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika probabilitas  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} = 3,641 \geq T_{tabel} = 1,70329$  atau  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh dari variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai  $\beta_1$  bernilai 0,514 hal ini berarti variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hipotesis keempat ekspor berpengaruh secara parsial terhadap ekspor di Indonesia setelah pengambilan keputusan dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh dari variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil pengambilan keputusan juga menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2001: 4). Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, dalam perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain (Rejekiingsih, 2012). Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Heckscher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor akan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menciptakan barang dan jasa yang akan menjadi komoditi ekspor. Selain itu, keuntungan yang didapat dari perdagangan luar negeri ini akan dapat menambah pendapatan nasional yang nantinya akan dipergunakan untuk memenuhi barang modal kebutuhan dalam

negeri. Dengan demikian, produktivitas masyarakat yang meningkat dan tersedianya barang kebutuhan dalam negeri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ayuningtyas (2018) yang menyatakan jumlah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Mabrouki (2017) juga menyatakan bahwa ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dikatakan pula bahwa ekspor menjadi sumber dari pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Kartikasari (2017) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ghani (2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi.

Variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari nilai absolut Standardized coefficients Beta. Variabel bebas dengan nilai absolut Standardized coefficients Beta tertinggi merupakan variabel yang pengaruhnya dominan terhadap variabel terikat. Nilai Adjusted R Square dari model regresi ini sebesar 0,703 ini berarti variabel investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki pengaruh secara bersama-sama sebesar 70,3 persen. Sesuai lampiran 5 nilai Standardized coefficients Beta tertinggi sebesar 0,450 yaitu variabel ekspor. Ini berarti Variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikatnya adalah ekspor.

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa Ekspor merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari nilai

absolut Standardized coefficients Beta. Variabel bebas dengan nilai absolut Standardized coefficients Beta tertinggi merupakan variabel yang pengaruhnya dominan terhadap variabel terikat. Nilai Adjusted R Square dari model regresi ini sebesar 0,703 ini berarti variabel investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki pengaruh secara bersama-sama sebesar 70,3 persen. Sesuai lampiran 5 nilai Standardized coefficients Beta tertinggi sebesar 0,450 yaitu variabel ekspor. Ini berarti Variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikatnya adalah ekspor.

## **SIMPULAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah. Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual, hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar.

Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal-hal yang diteliti yaitu investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa investasi asing, pengeluaran pemerintah, dan ekspor memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial investasi memiliki pengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. tingginya investasi akan semakin menabuh modal untuk perusahaan, hal ini mengakibatkan aktivitas perusahaan meningkat berimbas pada pertumbuhan ekonomi maka investasi yang tinggi akan menumbuhkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin bertambahnya pengeluaran pemerintah akan mengakibatkan konsumsi masyarakat, hal ini akan menggerakkan perekonomian. Semakin bertambahnya pengeluaran pemerintah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel ekspor memiliki pengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin bertambahnya ekspor akan mengakibatkan pendapatan yang meningkat dimana hal ini akan menambah kemampuan ekonomi setiap eksportir dan juga berimbas dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin bertambahnya ekspor maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Investasi merupakan salah satu opsi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penulis menyarankan agar pemerintah lebih proaktif dalam menarik minat investor asing, membuat kebijakan ekonomi yang mempermudah untuk

investasi masuk ke negara indonesia, mengoptimalkan sumberdaya yang ada disetiap daerah untuk menarik para investor menanamkan modalnya di Indonesia. Sehingga hal ini dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengeluaran pemerintah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penulis menyarankan untuk pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi melihat aspek pengeluaran kas negara. Hal ini dimaksudkan pemerintah memaksimalkan penggunaan anggaran agar merangsang konsumsi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ekspor sebagai variabel paling dominan diharapkan menjadi fokus untuk pemerintah untuk merangsang warganya untuk melakukan ekspor untuk menambah pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor yaitu refocusing produk dari bahan mentah ke produk olahan setengah jadi dan produk jadi, menggiatkan ekspor jasa, dan memperluas pasar ekspor. Hal ini dapat meningkatkan tingkat ekspor Indonesia dengan demikian Pertumbuhan ekonomi dapat dioptimalkan.

## **REFERENSI**

- Amir. (2004). Pengaruh ekspor pertanian dan nonpertanian terhadap pendapatan nasional: Studi kasus Indonesia tahun 1981 -2003, *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 8(4).
- Aswicahyono dan Pangestu. 2007. Indonesia's Recovery: Exports and Regaining Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. 38 (4) :454-89
- Ayuningtyas, Ismadyanti. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Vol.19 No.1. Halaman: 9

- Hasan Efrizal, Syamsul Amar, Ali Anis (2013). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 3 No.1. 41-49.
- Hart, Natasha Hamilton & Günther G. Schulze. (2017). *Taxing Times in Indonesia: The Challenge of Restoring Competitiveness and the Search for Fiscal Space*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 52/No.3: 52-3.
- Kartikasari, Dwi. 2017. The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. Vol 7. Issue 4
- Kusuma, Hendra. 2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 9 No. 1 Februari 2016
- Lean, H.H., & Tan, B.W. (2011). "Linkages between Foreign Direct Investment and Economic Growth in Malaysia", *Journal of Economic Cooperation and Development* 32, 4, pp 75-96.
- Langhammer, Rolf J. 2006. Financing Of Foreign Direct Investment and Trade Flowsh: The Case Of Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. Vol 24 No 1, April 1988
- Mabrouki dan Sayef. (2017). Impact of Exports and Imports on Economic Growth. *Journal of Smart Economic Growth*. Vol.2 No.1. Halaman: 76
- Manuhutu, Yerimias. 2011. Export and Investment in Fisheries Sector In Maluku Province. Volume 14, No. 3, December 2011, pages 203 – 216
- Ma'ruf, Ahmad dan Wihastuti, Latri. 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia: determinan dan prospeknya. Volume 9, Nomor 1, April 2008: 44 - 55
- Purbadharmaja, IBP. 2006. Implikasi Variabel Pengeluaran dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*. 11(1): 79-91.
- Purwanto, N.P., & Mangeswari, D.R. (2011) "Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol.2, No.2, 681-705.
- Rahmaddi, Rudy and Ichihashi, Masaru. 2013. The Role Of Foreign Direct Investment In Indonesia's Manufacturing Exports. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. Vol. 49 No. 3, 2013: 329–54
- Rejekiningsih, Tri Wahyu. 2012. Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5(2) :109-118
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. 2014. The Impact of Indonesia–China Trade Liberalisation on the Welfare of Indonesian Society and on Export Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50:2, 292-293,

- Sarungu, J.J & Endah K, Maharsi. 2013. Analisis faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia tahun 1990-2010: Metode ECM. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. 6(2): 112- 117
- Sri Pramana, Amelia K & Meydianawati, Luh Gede. 2013. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke amerika serikat. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 2 Agustus 2013
- Suhendro, Dedi & Siregar, Zulia Almaida. 2019. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016). Tansiq, Vol. 2, No. 1, Januari – Juni 2019
- Taufik, Muhamad & Eny Rochaida. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. 7(2). Hal: 90-101
- Trisnu, C.I.S.R., & Purbadharmaja, I.B.P. (2014) “Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Bali”,E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Volume 3, Nomor 3, hal 88-95, ISSN 2303-0178.
- Wijaya, Faried,1992, Kompedium Ekonomika, BPF E, edisi 1 Vol. 4.